

Dinamika Kekerasan Penonton Olahraga: Pemicu, Dampak dan Solusi

Alvin Barasa¹, Bani Pratama², Adriano Sitompul³, Rahma Dewi⁴,

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: barasaalvin683@gmail.com

Abstract : *This study explores the factors that trigger violent behavior among sports spectators and the role of media and social media in shaping such behavior. Data were obtained through in-depth interviews with five informants: Pipin, Evelyn, Faizma, Celci, and Stefanus. The results of the study indicate that excessive fanaticism, provocation, referee decisions that are considered unfair, and alcohol consumption are the main triggers. Media and social media have a major influence on the formation of public opinion but also contribute to negative behavior. This study recommends strict sanctions, education, and responsible media management as solutions.*

Keywords: *Spectator violence, sports media, fanaticism, social media, provocation.*

Abstrak : Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang memicu perilaku kekerasan di kalangan penonton olahraga serta peran media dan media sosial dalam membentuk perilaku tersebut. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima narasumber: Pipin, Evelyn, Faizma, Celci, dan Stefanus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fanatisme berlebihan, provokasi, keputusan wasit yang dianggap tidak adil, dan konsumsi alkohol adalah pemicu utama. Media dan media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini publik tetapi juga berkontribusi pada perilaku negatif. Penelitian ini merekomendasikan sanksi tegas, edukasi, dan pengelolaan media yang bertanggung jawab sebagai solusi.

Kata Kunci: Kekerasan penonton, media olahraga, fanatisme, media sosial, provokasi.

1. PENDAHULUAN

Perilaku kekerasan dan agresivitas di kalangan penonton olahraga telah menjadi isu yang sering disorot. Insiden semacam ini tidak hanya merugikan pihak yang terlibat langsung tetapi juga mencoreng nilai-nilai sportivitas dalam olahraga. Selain itu, media dan media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini dan perilaku penonton. Penelitian ini mengeksplorasi faktor pemicu perilaku kekerasan serta dampak media dalam membentuk emosi penonton olahraga. Kekerasan dan agresivitas dalam dunia olahraga menjadi tantangan yang mencoreng nilai sportivitas. Faktor seperti fanatisme, emosi, dan pengaruh media sering menjadi sorotan. Dalam konteks ini, penelitian ini mengeksplorasi faktor pemicu kekerasan penonton dan dampak media serta media sosial terhadap perilaku tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai instrumen utama. Narasumber terdiri dari lima individu dengan pengalaman berbeda dalam menyaksikan atau menganalisis perilaku penonton olahraga, yaitu Pipin, Evelyn, Faizma, Celci, dan Stefanus. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola

perilaku yang relevan.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara, perilaku kekerasan dan agresivitas di kalangan penonton olahraga dapat dipicu oleh beberapa faktor utama. Fanatisme dan emosi berlebihan terhadap tim sering kali menjadi pemicu utama, terutama ketika hasil pertandingan tidak sesuai harapan, seperti yang diungkapkan oleh Evelyn dan Stefanus. Provokasi antarpending, baik di stadion maupun melalui media sosial, juga menjadi faktor signifikan, sebagaimana disoroti oleh Faizma dan Celci. Selain itu, keputusan wasit yang dianggap tidak adil menjadi salah satu penyebab utama ketegangan di kalangan suporter, menurut Pipin dan Evelyn. Konsumsi alkohol turut memperburuk situasi, dengan Faizma mencatat bahwa hal ini dapat mengurangi kemampuan penonton dalam mengendalikan emosi.

Media dan media sosial juga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku penonton. Evelyn dan Stefanus menyatakan bahwa pemberitaan media yang memihak atau sensasional sering memicu emosi, menciptakan bias, dan memperbesar konflik di kalangan suporter. Anonimitas di media sosial memungkinkan provokasi, troll, dan komentar negatif yang tidak bertanggung jawab, yang turut mendorong konflik di dunia nyata. Semua narasumber sepakat bahwa media sosial sering menjadi ruang bebas bagi perilaku negatif tersebut.

Sebagai solusi, para narasumber merekomendasikan langkah-langkah pencegahan untuk mengatasi masalah ini. Evelyn, Pipin, dan Stefanus mendukung pemberian sanksi tegas, seperti larangan masuk stadion dan denda, untuk menciptakan efek jera bagi penonton yang berperilaku tidak pantas. Celci dan Faizma menekankan pentingnya edukasi bagi penonton untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai sportivitas dan etika dalam mendukung tim favorit. Selain itu, Evelyn dan Stefanus merekomendasikan pengelolaan berita dan komentar di media sosial secara lebih bijak untuk mengurangi potensi provokasi dan menciptakan suasana yang lebih kondusif di kalangan penggemar olahraga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa fanatisme berlebihan terhadap tim olahraga sering memicu kekerasan, terutama jika hasil pertandingan tidak sesuai harapan. Provokasi antarpending, keputusan wasit yang dianggap tidak adil, dan konsumsi alkohol juga berkontribusi pada perilaku agresif.

Media dan media sosial memainkan peran signifikan dalam memengaruhi opini dan emosi penonton. Sensasionalisme berita dan anonimitas media sosial memungkinkan komentar negatif dan provokasi. Hal ini memperburuk konflik antarpending. Para narasumber sepakat bahwa edukasi, sanksi tegas, dan pengelolaan media yang bertanggung jawab adalah langkah preventif yang diperlukan.

3. KESIMPULAN

Perilaku kekerasan di kalangan penonton olahraga dipicu oleh kombinasi fanatisme berlebihan, provokasi, keputusan wasit, dan konsumsi alkohol. Media dan media sosial turut memperburuk situasi melalui pemberitaan yang tidak bertanggung jawab dan anonimitas yang mendorong perilaku negatif. Solusi yang diusulkan mencakup sanksi tegas, edukasi, dan pengelolaan media yang lebih baik untuk menciptakan lingkungan olahraga yang kondusif. Kombinasi antara faktor internal (emosi, fanatisme, alkohol) dan eksternal (provokasi, pengaruh media) menjadi penyebab utama perilaku kekerasan. Untuk menciptakan suasana olahraga yang kondusif, diperlukan pengelolaan media yang bijak, penerapan sanksi tegas, dan edukasi bagi penonton

DAFTAR PUSTAKA

Wawancara dengan Pipin, Evelyn, Faizma, Celci, dan Stefanus, Desember 2024.

Buku

Coakley, J. J. (2017). *Sports in Society: Issues and Controversies*. New York: McGraw-Hill Education.

Wann, D. L., et al. (2015). *Sport Fans: The Psychology and Social Impact of Spectators*. New York: Routledge.

Jurnal

Coakley, J. J. (2017). *Sports in Society: Issues and Controversies*. New York: McGraw-Hill Education.

Wann, D. L., et al. (2015). *Sport Fans: The Psychology and Social Impact of Spectators*. New York: Routledge.

Smith, A. C. T., & Stewart, B. (2010). "The Special Features of Sport: A Critical Revisit." *Sport Management Review*, 13(1), 1–13.

Nicholson, M., Kerr, A., & Sherwood, M. (2015). "Sport and the Media: Managing the Nexus." *Journal of Sport Management*, 29(2), 176–192.

Wann, D. L. (2006). "Understanding the Positive Social Psychological Benefits of Sport Team Identification." *Group Dynamics: Theory, Research, and Practice*, 10(4), 272–296.

Kerr, J. H. (2005). "Rethinking Aggression and Violence in Sport." *Journal of Sport Psychology*, 7(1), 15–26.

Rowe, D. (2019). "Media and Sports: Regulation and the Political Economy." *Media, Culture & Society*, 41(4), 560–573.

Bernstein, A. (2006). "Is It Time for a Victory Lap? Changes in the Media Coverage of

Women in

Sport." *International Review for the Sociology of Sport*, 41(3–4), 418–434.

Giulianotti, R. (2011). "Sport, Transnationalism, and Globalization." *Sociology of Sport Journal*, 28(4), 447–468.

Gantz, W., & Wenner, L. A. (1991). "Men, Women, and Sports: Audience Experiences and Effects." *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 35(2), 233–243.

Hutchins, B., & Rowe, D. (2012). "Sport Beyond Television: The Internet, Digital Media, and the Rise of Networked Media Sport." *Media, Culture & Society*, 34(6), 709–725.

Lemon, J., & O'Donnell, M. (2017). "Fan Engagement and the Sport-Media Nexus." *International Journal of Sport Communication*, 10(1), 1–15.

Pedersen, P. M., & Thibault, L. (2014). *Contemporary Sport Management*. Champaign, IL: Human Kinetics.

Sanderson, J. (2011). "To Tweet or Not to Tweet: Exploring Division I Athletic Departments' Social-Media Policies." *International Journal of Sport Communication*, 4(4), 492–513.

Stempel, G. H., & Hargrove, T. (2003). "Media Use and Civic Participation." *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 80(1), 9–27.